

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE (FNB) DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)

Moch. Ardan Al Mahdi Arifin¹, Erna Puspita², Badrus Zaman³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur

Email koresponden : ardanalmahdi1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 12 - 08 - 2024

Review : 17 - 08 - 2024

Revised : 19 - 08 - 2024

Accepted : 20 - 08 - 2024

Publish : 20 - 08 - 2024

Keywords :

Profitabilitas

likuiditas

leverage

harga saham

ABSTRACT

The performance of a company, especially a public company, often influences the company's share price. One aspect that is an indicator for investors in analyzing a company's share price is financial performance. Financial performance is reflected through financial ratios in the company's financial reports. Some financial ratios include profitability, liquidity and leverage ratios. This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity and leverage ratios on share prices of food and beverages (FnB) sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2021 - 2023. In this research a quantitative causality approach is used. A total of 15 food and beverages (FnB) sector companies were the subjects of this research. The analytical method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing in the form of t test, F test and determination test. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is known that profitability, liquidity and leverage partially and simultaneously influence the share prices of companies in the food and beverages (FnB) sector for the 2021 - 2023 reporting period.

Abstrak

Kinerja suatu perusahaan khususnya pada perusahaan terbuka seringkali berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi indikator investor dalam menganalisis harga saham perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan tercermin melalui rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverages (FnB)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Sebanyak 15 perusahaan sektor *food and beverages (FnB)* menjadi subyek dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis berupa uji t, uji F, dan uji determinasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverages (FnB)* periode pelaporan 2021 – 2023

PENDAHULUAN

Usaha makanan dan minuman menjadi salah satu sektor bisnis yang cukup menjanjikan dan banyak diminati oleh berbagai pihak. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memulai bisnisnya dari sektor makanan dan minuman atau *food and beverage (FnB)* (Kemenperin, 2022). Kondisi ini didukung dengan tingginya permintaan pasokan makanan

dan minuman di Indonesia mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Perkembangan bisnis di bidang *food and beverage (FnB)* ditandai pula dengan melantainya perusahaan *food and beverage (FnB)* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021, setidaknya terdapat 24 perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia, 2024). Adanya perusahaan *food and beverage (FnB)* yang melantai di BEI diartikan sebagai sinyal positif dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, sektor usaha ini juga mendorong adanya iklim investasi yang lebih baik karena prospek perusahaan yang dinilai menjanjikan sepanjang waktu. Terkait dengan investasi di pasar modal, hal utama yang sering diperhatikan oleh investor ketika akan melakukan investasi adalah harga saham. Stabilitas harga saham menjadi salah satu faktor penting bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut (Hidayah, 2023) harga saham perusahaan sektor *food and beverage (FnB)* cenderung lebih tinggi dan dibandingkan dengan sektor lain karena beberapa alasan diantaranya yakni permintaan yang tinggi serta jumlah penduduk yang terus bertambah. Meski demikian, kenaikan dan penurunan harga saham pada sektor *food and beverage (FnB)* tidak serta merta dipengaruhi oleh permintaan masyarakat tetapi dipengaruhi pula oleh kinerja perusahaan.

Analisis kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa rasio dalam laporan keuangan perusahaan yang sangat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Pada umumnya, rasio yang pertama kali diperhatikan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas. Pada rasio likuiditas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut (Maisaroh, 2020), harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan setelah laporan keuangan dipublikasikan. Bukan karena perusahaan mengalami kerugian, tetapi karena tingkat likuiditas perusahaan rendah sehingga investor cenderung menurunkan minatnya untuk berinvestasi dengan asumsi perusahaan akan kesulitan membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin & Situngkir, 2022) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2022 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham berbanding lurus. Selanjutnya, untuk rasio likuiditas penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio* dan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam indeks IDX-30. Pada rasio *leverage*, beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara rasio *leverage* dengan harga saham salah satunya dari (Ananda et al.,

2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020 menunjukkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

METODE PENELITIAN

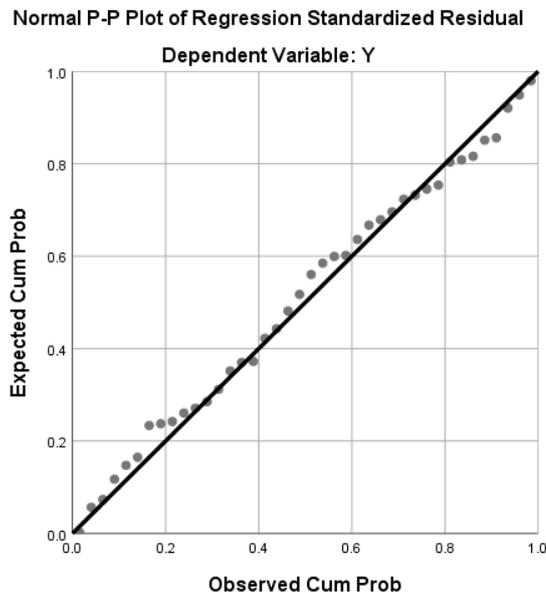
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada angka-angka sebagai input dan output dari hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan bersifat konkrit, obyektif, dapat diukur, dan sistematis yang terdiri dari data keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021 – 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id diketahui jumlah perusahaan subsektor *Food and Beverages (FnB)* yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021 – 2023 sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapati jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan. Analisis data dalam penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan grafik normal probability plot. Menurut (Sugiyono, 2017), suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal. Berikut disajikan data hasil uji normalitas :

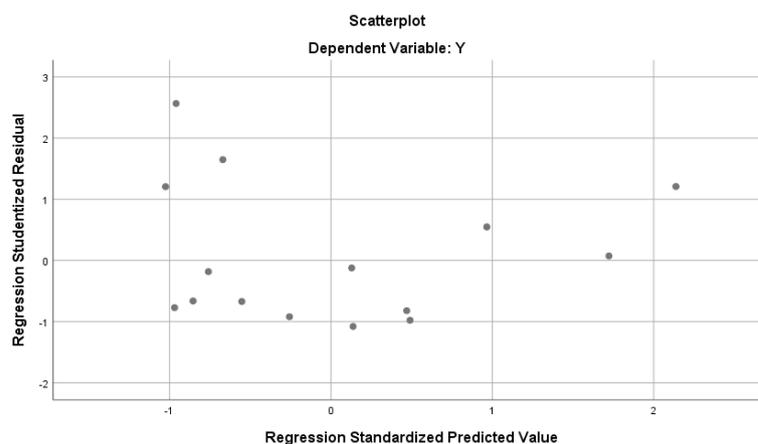


Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar di sepanjang garis diagonal. Berdasarkan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2017), model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Artinya dalam suatu model tidak terdapat variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada tabel scatter plot. Di mana titik-titik yang menyebar di atas sumbu Y menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Berikut disajikan data hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas sumbu Y secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sesuai dengan teori yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2017), uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut disajikan data hasil uji multikolinieritas :

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	Nilai t	Nilai Signifikansi	Tolerance	VIF
Constant	0,66	0,948		
X1	0,21	0,04	0,481	2,08
X2	0,812	0,043	0,481	2,08
X3	1,083	0,03	0,293	3,411

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,481 dan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 2,08. Nilai *tolerance* variabel likuiditas sebesar 0,481 dan nilai VIF variabel likuiditas sebesar 2,08. Serta nilai *tolerance* variabel leverage sebesar 0,293 dan nilai VIF variabel leverage sebesar 3,411. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam data yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala autokorelasi yang baik di dalamnya. Suatu data dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi apabila memenuhi persamaan. $du < d < 4-du$. Berikut disajikan data hasil uji autokorelasi :

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

R	R square	Adj R square	Durbin Watson
0,399	0,159	0,7	1,882

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, digunakan 45 data sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,6662 dan nilai dL sebesar 1,3832. Nilai durbin watson pada penelitian ini sebesar. Sehingga dari data tersebut dapat disusun persamaan $1,6662 < 1,882 < 2,3338$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017) adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Constant	Unstandardized Coefficient		Std Coefficient Beta
	B	Std Error	
	126,7632	191,313	
X1	0,534	25,6	0,008
X2	0,488	0,601	0,324
X3	0,402	8,678	0,553

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 126,7632 + 0,534X1 + 0,488X2 + 0,402X3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut (Sugiyono, 2017), uji t merupakan salah satu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji t dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial. Berikut disajikan tabel hasil uji t :

Tabel 4 Hasil Uji t

Constant	T	Sig
	0,66	0,948
X1	0,21	0,04
X2	0,812	0,043
X3	1,083	0,03

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,04. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

- secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,043. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 3. Nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,03. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Uji F

Menurut (Sugiyono, 2017) uji F adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji F dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut disajikan data hasil uji F :

Tabel 5 Hasil Uji F

Mean Square	F	Sig.
183,632	0,695	0
115,277		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Determinasi

Pengujian determinasi menurut (Sugiyono, 2017) bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi dalam penelitian berdasarkan nilai *Adjusted R square*. Berikut disajikan data hasil uji determinasi :

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

R	R square	Adj R square	Durbin Watson
0,399	0,159	0,7	1,882

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,7. Artinya sebesar 0,7 dalam penelitian dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Sisanya sebesar 0,3 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan profitabilitas dengan harga saham

Dalam investasi, profitabilitas sering kali menjadi poin utama yang diperhatikan oleh investor. Hampir semua investor pasti menginginkan adanya investasi yang menguntungkan. Oleh sebab itu, tak jarang harga saham perusahaan bergantung pada laba bersih yang berhasil dicatatatkan perusahaan dalam laporan keuangan. Secara tidak langsung, besaran laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,04. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Angka profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mendorong minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini kemudian berdampak pada tingginya permintaan saham di pasar sehingga mampu menaikkan harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin & Situngkir, 2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas memiliki andil dalam menaikkan maupun menurunkan harga saham. Oleh sebab itu, nilai rasio profitabilitas ini menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas harga saham.

Hubungan likuiditas dengan harga saham

Likuiditas sebagai salah satu indikator penentu kinerja perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Melalui rasio likuiditas dapat diketahui seberapa besar kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan perusahaan. Ini seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebesar apapun laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tidak akan ada artinya jika kewajiban jangka pendek perusahaan juga besar. Karena keuntungan dari kegiatan operasional akan diprioritaskan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel likuiditas sebesar 0,043. Angka ini kurang dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis ini sekaligus menerima hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai hutangnya. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dimana terdapat jaminan bahwa perusahaan cukup aman dengan jumlah aset yang lebih banyak tersebut. Sehingga kecil kemungkinan

perusahaan mengalami gagal bayar yang berujung pada kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tiap-tiap rasio dalam laporan keuangan saling berkaitan dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehingga diperlukan adanya analisis dan kebijakan untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

Hubungan *leverage* dengan harga saham

Sama halnya dengan likuiditas, *leverage* merupakan rasio keuangan yang terdiri dari komponen hutang perusahaan. Melalui rasio *leverage* dapat diketahui seberapa banyak kegiatan operasional perusahaan yang didanai dengan hutang. Dengan demikian dapat diketahui, berapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan diluar hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sama halnya dengan rasio likuiditas, dalam rasio *leverage* investor seringkali menilai besaran aset maupun ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan besaran hutang. Karena perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dibanding aset dan ekuitas perlu diwaspadai keberlangsungannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel *leverage* sebesar 0,03. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sekaligus menerima hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa rasio *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nominal hutang yang kecil dibandingkan dengan aset maupun ekuitas yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan stabilitas kondisi perusahaan yang berujung pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrauri Fairurachma, 2023) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham

KESIMPULAN

Harga saham perusahaan seringkali mengalami peningkatan dan penurunan signifikan terutama di pasar modal. Hal ini tidak lepas dari kinerja perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Investor seringkali menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Tidak heran, jika setelah publikasi laporan keuangan terjadi kenaikan atau bahkan penurunan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* (FnB) di BEI tahun 2021- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. P., Roza, S., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 110–124.
- Fahrauri Fairurachma, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 485–496. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3804>
- Hidayah, N. D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES PERIODE 2018-2022* (Issue April). Univesitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Indonesia, B. E. (2024). *Daftar Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Maisaroh. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. [http://repository.upbatam.ac.id/940/%0Ahttp://repository.upbatam.ac.id/940/1/cover.s.d bab III.pdf](http://repository.upbatam.ac.id/940/%0Ahttp://repository.upbatam.ac.id/940/1/cover.s.d%20bab%20III.pdf)
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.